

## BAB V

### KESIMPULAN

Terlibatnya Indonesia dalam agenda WTM (World Tourism Market) yang diselenggarakan oleh Organisasi Pariwisata Dunia atau lebih dikenal dengan UNWTO (United Nation World Tourism Organization) pada tahun 1980-an. Telah membuka ruang baru bagi produk pariwisata Indonesia menuju ke ajang promosi internasional. Adanya perencanaan pembangunan pariwisata Indonesia dengan skala internasional telah dimulai oleh Presiden Soeharto, semenjak awal masa pemerintahannya. Upaya perencanaan pengembangan pariwisata di Indonesia secara formal itu dimulai oleh pemerintahan Presiden Soeharto pada tahun 1969-an. Namun pada awal pemerintahannya, upaya dalam pengembangan pariwisata belum terlihat begitu masif. Sebab hanya baru ada satu bentuk gerakan kesadaran potensi pariwisata secara nasional dengan tujuan taraf internasional yaitu BTDC (*Bali Tourist Development Corporation*) pada tahun 1970.

BTDC (*Bali Tourist Development Corporation*) berawal dari adanya lonjakan wisatawan mancanegara ke Indonesia, terkhususnya Bali pada tahun 1969. Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969 menerangkan bahwa tujuan dari pembangunan pariwisata di Indonesia menjadi usaha untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan dasar menyejahterakan masyarakat dan Negara serta diharapkan dengan adanya sektor pariwisata ini menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, baik dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasikan

faktor-faktor produksi lainnya. Adanya pelaksanaan Tahun Kunjungan Wisata Indonesia tahun 1991 dan Tahun Kunjungan Wisata ASEAN tahun 1992 berdampak positif bagi Indonesia dikarenakan meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara ke negara-negara Anggota ASEAN, terkhususnya juga Indonesia.

Tahun Kunjungan Wisata Indonesia kemudian dijadikan sebagai sebuah rangkaian tahunan dalam rangka mempromosikan Indonesia ke industri pariwisata dunia oleh pemerintahan Orde Baru. Ajang tahunan tersebut lebih populer atau dikenal dengan *Visit Indonesian Year*. Hadirnya *Visit Indonesia Year* pada tahun 1991 pun menjadi cikal bakal berdirinya SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) Paramitha di Bukittinggi pada tahun yang sama. SMIP (Sekolah Menengah Pariwisata Paramitha) Bukittinggi menjadi sekolah pariwisata swasta pertama yang didirikan, khususnya di Kota Bukittinggi. SMIP (Sekolah Menengah Ilmu Pariwisata) Paramitha Bukittinggi dengan jurusan pertamanya yaitu perhotelan, berusaha untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam peran membangun pemajuan pariwisata di Indonesia.

Berdirinya sekolah SMIP (Sekolah Menengah Pariwisata) Paramitha Bukittinggi tak terlepas dari para pelopor yang merupakan kelompok muda dan tua di dalamnya. Mereka melihat bahwa ada sebuah peluang bagi generasi muda yang merupakan sumber daya mumpuni di Sumatera Barat. Kelompok muda yang dimaksud sebelumnya itu, diantaranya; Munardi, Ardifen Anwar, Daswarman. Sedangkan kelompok tua, diantaranya; Sunar Sunarya, Suhardi Mahmud, Syamratulis, Edrizal Tamal.

Kesepakatan diletakkannya nama Paramitha pada waktu itu dikarenakan Suhardi Mahmud, salah satu pendiri SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) Bukittinggi memiliki seorang teman yang merupakan kepala sekolah dari SMIP (Sekolah Menengah Industri) Pariwisata pusat di Jakarta. Dari hubungan pertemanan Suhardi Mahmud pula lah, para pendiri SMIP Paramitha Bukittinggi kemudian melakukan pertemuan dengan Yayasan Dharma Paramitha dan pengurus SMIP Paramitha pusat di Jakarta. Sehingga hasil dari pembicaraan tim pendiri (kelompok tua dan muda) dengan pengurus Yayasan Dharma Paramitha pusat Jakarta menunjuk dan mempercayakan Sunar Sunarya dan Suhardi Mahmud untuk membuka cabang sekolah Paramitha baru di Bukittinggi.

Walaupun Yayasan Dharma Paramitha Bukittinggi dan SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) Bukittinggi berada langsung di bawah naungan dan pemantauan Yayasan Dharma Paramitha Jakarta. Namun Yayasan Dharma Paramitha dan SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) Paramitha Bukittinggi diberikan kebebasan dan otonomi untuk merancang, mengatur dan menentukan segala persoalan yang berkaitan dengan sekolah. Serta dapat terlibat aktif dan penuh dalam menyukseskan program pemerintah presiden Soeharto yaitu Tahun Kunjungan Wisata atau *Indonesian Visit on The Year*.

Dalam perjalanan SMIP Paramitha dari awal berdirinya di tahun 1991 tetapi baru memiliki waktu yang Panjang. Sebab proses pengurusan izin pendirian SMIP (Sekolah Menengah Industri Paramitha) Bukittinggi pada tahun 1991 memakan waktu yang panjang dengan berbagai kendala dan rintangan dalam memenuhi persyaratan perizinan tersebut. Teruntuk administrasi pendirian SMIP Paramitha

Bukittinggi barulah dikeluarkan oleh Kanwil Depdikbud Tingkat I pada tanggal 10 November 1994 dengan No. SK: Kpts. 287.08.R.1994 oleh Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.

Pada tahun 1997 terjadi perubahan nama yang mana mengikuti dari SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 036/0/1997 yang menandai perubahan nama SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) berubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMKS Paramitha terus berlanjut sehingga memiliki masa puncaknya di tahun ajaran 1999-2000 yang mana memiliki siswa terbanyak dengan jumlah siswa 134 siswa sedangkan tahun yang mendekati masa puncak dengan siswa yang hanya berjarak 1 siswa dengan 133 siswa di tahun ajaran 1997-1998.

